

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan Niskala Project 2024 dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai dunia usaha dan perdagangan. Dengan demikian, tujuan yang ditetapkan saat perencanaan event ini dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *special event* Niskala Project "Sukses Babarengan" 2024 yang diselenggarakan oleh penulis telah berjalan sukses dan efektif, melibatkan berbagai pihak terutama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara (UMN), rekan-rekan dari MBKM Humanity Project Batch 5, serta para narasumber yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Para peserta mendapatkan berbagai materi mengenai fundamental bisnis, dasar mengelola keuangan, dan sesi *networking* yang bertujuan untuk membangun hubungan serta mempererat silaturahmi antar peserta. Materi yang diberikan disusun bersama oleh para narasumber dan dikemas dalam format *workshop* yang menerapkan praktek langsung, sehingga memungkinkan peserta untuk segera mengaplikasikan ilmu yang telah mereka terima.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5.2 Saran

Beberapa masukan yang diterima setelah pelaksanaan Niskala Project 2024 menyarankan agar program ini dijadikan sebagai agenda berkelanjutan. Hal ini mencakup kesinambungan antara Niskala Camp 2024 hingga Niskala Project 2024, serta pengembangan Niskala lainnya di tahun berikutnya dengan fokus pada upaya peningkatan resiliensi ekonomi dan sosial, sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat pedesaan di wilayah Panggarangan, Lebak Selatan.

Adapun saran dari penulis untuk penyelenggaraan *event* serupa di masa mendatang adalah pentingnya memperhatikan seluruh aspek mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, meliputi administrasi, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), komunikasi, serta kesehatan dan keselamatan kerja (HSE) untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi selama acara berlangsung. Selain itu, penulis menekankan bahwa penyusunan dan kepatuhan terhadap *timeline* sangat krusial, terutama dalam persiapan sponsor yang idealnya dilakukan minimal 3-4 bulan sebelum acara berlangsung. Disiplin terhadap *timeline* dapat didukung dengan evaluasi rutin mingguan, yang berguna untuk meninjau kembali progres pekerjaan setiap divisi kepanitiaan.

Saran-saran ini didasarkan pada pengalaman penyelenggaraan Niskala Project 2024 selama kurang lebih empat bulan, dari masa persiapan hingga pelaksanaan. Harapannya, melalui implementasi masukan ini, Niskala Project atau program serupa di masa mendatang dapat berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan pencapaian yang lebih optimal.

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan dan hasil dari karya Niskala Project 2024, terdapat beberapa kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya waktu untuk melakukan persiapan yang lebih mendalam, termasuk pengembangan materi *workshop* dan optimalisasi metode evaluasi yang digunakan. *pre-test* dan *post-test* yang diterapkan

dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup lebih banyak dimensi penilaian yang relevan, seperti perubahan sikap atau peningkatan keterampilan praktis peserta.

Untuk penelitian berbasis karya di masa mendatang, disarankan untuk meningkatkan dokumentasi proses perancangan dan pelaksanaan acara. Hal ini bertujuan agar hasil karya dapat lebih jelas menggambarkan keterlibatan berbagai pihak dan menguraikan dampak yang dihasilkan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga akademis atau komunitas yang memiliki pengalaman serupa dapat memperkaya pendekatan konseptual dan metodologis, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui evaluasi terhadap pelaksanaan Niskala Project 2024, peneliti merekomendasikan beberapa langkah praktis kepada pemerintah, lembaga, industri, maupun masyarakat. Salah satunya adalah pentingnya dukungan berkelanjutan untuk program serupa guna memperkuat resiliensi ekonomi dan sosial masyarakat, terutama di wilayah yang rawan bencana seperti Lebak Selatan. Pemerintah setempat dapat memfasilitasi akses terhadap pendanaan dan pelatihan berbasis komunitas untuk memperkuat kapasitas masyarakat.

Sebagai sebuah *brand*, "Niskala" sebaiknya mempertahankan desain logo yang konsisten untuk menciptakan kesinambungan (*continuity*) dan warisan (*legacy*) yang kuat, sekaligus memperkuat citra merek (*brand image*). Konsistensi ini dapat menjadi modal penting dalam membangun kisah sukses (*success story*) di masa depan.

Untuk lembaga seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pengembangan program mitigasi bencana yang lebih terintegrasi dengan kegiatan ekonomi lokal dapat menjadi prioritas. Misalnya, menyediakan panduan teknis yang berfokus pada kesiapsiagaan pelaku usaha dalam

menghadapi risiko bencana. Sedangkan bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro, penting untuk memperkuat solidaritas dan jaringan komunitas sebagai modal sosial dalam menghadapi situasi darurat. Rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan program Niskala Project dan menciptakan dampak yang lebih signifikan di masa mendatang.

